

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*manage*” yang berarti mengatur, mengelola, menangani, atau mengurus. Dari kata *manage* terbangun kata *manager* yang berarti pemimpin atau pengelola. Sedangkan secara istilah manajemen menurut George R. Terry diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari tahapan-tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. (Ruslan, 2017)

Dengan demikian, maksud dari manajemen ialah proses untuk mendorong seseorang dalam melaksanakan aktivitas organisasi yang efektif agar bisa tercapainya suatu tujuan. Dapat dilakukannya secara efektif apabila diantara satu dengan yang lainnya dapat berkontribusi, baik antara bawahan dengan pemimpin maupun sebaliknya, sehingga terjalin komunikasi pada suatu organisasi baik secara horizontal maupun vertikal. (Rosady Ruslan, 2017: 1)

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa manajemen adalah pemimpin atau pengelola yang mengatur atau mengurus sebuah organisasi dengan proses atau tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen adalah mendorong seseorang atau pemimpin untuk melaksanakan aktivitas yang efektif agar bisa mencapai suatu tujuan dalam organisasi atau perusahaan yang ia buat.

2.2. Fungsi Manajemen

Dalam rangka mencapai suatu tujuan yang secara efektif dan efisien, manajemen harus difungsikan sepenuhnya baik dalam bidang industri, organisasi, perbankan, maupun pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh George R. Terry, didalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Untuk menjelaskan lebih terperinci peneliti menguraikan beberapa fungsi pokok manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Planning berasal dari kata *Plan* yang artinya rencana, rancangan dan niat. Perencanaan adalah fungsi dasar dari aspek manajemen, karena dalam organisasi terdapat pengarahan, pengoordinasian, dan pengendalian yang harus direncanakan dan dikendalikan terlebih dahulu. Perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan menggunakan asumsi mengenai masa yang akan datang untuk kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Sedangkan menurut Stoner, perencanaan adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran dan kepentingan organisasi. (Umam, 2011)

Perencanaan adalah kegiatan manajemen meliputi proses mengenai mendefinisikan target, penetapan rencana dalam menggapai target serta membuat konsep kemudian menggabungkan serta mengkoordinasikan kegiatan. Dengan pengertian sederhana, perencanaan ialah memikirkan kegiatan yang harus dilakukan dengan sumber yang ada. Tujuan dari perencanaan menurut Robbins

yaitu memberikan pengarahan kepada manajer ataupun karyawan non majerial, melalui perencanaan karyawan dapat mengetahui apa target untuk mencapai tujuan, mengurangi ketidakpastian, meminimalisir pemborosan, dan menentukan maksud parameter yang bisa dimanfaatkan di dalam kegiatan berikutnya dengan metode evaluasi serta pengendalian. (Nurmadhani Fitri Suyuthi dkk, 2020: 5).

Dalam perencanaan ada beberapa langkah yang harus dilakukan:

1. Menentukan atau merumuskan tujuan yang hendak dicapai
2. Mengidentifikasi masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan
3. Menghimpun data dan informasi yang diperlukan
4. Menentukan tahap-tahap kegiatan
5. Merumuskan bagaimana masalah itu akan dipecahkan dan bagaimana tahapan pekerjaan akan dilakukan (Herlina, 2018)

Berdasarkan jangka waktunya, perencanaan terbagi atas 3 yaitu:

1. Perencanaan Jangka Panjang, rencana ini menjangkau waktu sekitar lebih dari 5 tahun ke depan bersifat strategis dan umum serta dijabarkan dalam bentuk perencanaan jangka menengah;
2. Perencanaan Jangka Menengah, rencana ini menjangkau waktu 3-5 tahun., sifat perencanaan lebih konkret dan sasaran yang akan dicapai jelas.
3. Perencanaan Jangka Pendek, rencana ini menjangkau waktu paling lama satu tahun, bersifat konkret, rinci, lebih terukur dan sasaran yang harus lebih jelas.

Menurut Malayu Hasibuan, terdapat beberapa syarat suatu perencanaan dikatakan baik, yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan dahulu masalah yang akan direncanakan sejas-jelasnya.
2. Perencanaan harus berdasarkan informasi, data dan fakta.
3. Tentukan beberapa alternatif.
4. Tentukan keputusan yang akan diambil, yang rasional, dapat dikerjakan terlebih dahulu, dapat dipahami, berurutan dan berkesinambungan.

(Karyoto, 2016)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah rencana yang dibuat dalam suatu organisasi untuk mencapai sebuah target yang sudah ditetapkan serta membuat konsep dengan sumber atau data-data yang sudah didapatkan. Perencanaan adalah salah satu bentuk atau cara untuk anggota atau karyawan mengetahui target apa yang dituju dalam sebuah organisasi atau perusahaan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahapan kedua dari fungsi manajemen adalah pengorganisasian, yang mana Pengorganisasian adalah dua orang atau lebih yang berkerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Dalam arti lain pengorganisasian sebagai cara melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, dan kekosongan kegiatan dengan cara menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi. (Umam, 2011)

Organizing merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatu padukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam prosesnya, dilakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. (Saefullah, 2012)

Tiga langkah sebagai prosedur pengorganisasian yaitu:

1. Pemerincian pekerjaan yaitu menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Pembagian beban pekerjaan kepada orang-orang yang memiliki kualifikasi yang tepat dan dengan beban yang rasional, tidak overloaded dan tidak terlalu ringan agar mencapai pelaksanaan yang efektif dan efisien.
3. Pengadaan dan pengembangan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerja (Abd181)

Dapat di simpulkan bahwa pengorganisasian adalah bentuk atau cara penetapan sebuah tugas yang sudah di rencanakan dengan menetapkan tugas sesuai dengan kemampuan karyawan masing-masing dengan tujuan yang sama yaitu rencana yang telah di buat terlaksana dengan efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah melakukan pengorganisasian, langkah selanjutnya adalah '*actuating*' pekerjaan atau aktivitas atau beberapa ahli menyebut dengan istilah '*directing*'. Menurut Terry, definisi '*actuating*' adalah "*actuating is getting all*

members of the group to want to achieve the objective willingly and in keeping with the managerial planning and organizing efforts". Selanjutnya Terry menjelaskan bahwa *'actuating is to execute through others the plan'*. Oleh sebab itu, arti sebenarnya *'actuating'* adalah *'tindakan'*, karena sesuatu tidak akan terjadi tanpa melalui tindakan. Apabila seseorang atau pimpinan hanya *'no action' but 'talk only'*, maka tidak ada sesuatu yang dapat dihasilkan. Dapat dikatakan bahwa; *"the essence of leader is action"* karna yang diharapkan dari seorang pimpinan adalah *'action'* nya atau cara dia meng *'directing or actuating'* bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. (Torang, 2014)

Fungsi dari pelaksanaan ialah proses menumbuhkan semangat karyawan untuk bekerja keras dan membimbing mereka dalam melaksanakan rencana dalam mencapai tujuan secara baik, tenang dan tekun. Dalam pelaksanaan mencakup memotivasi karyawan, memengaruhi individu, mempunyai media komunikasi yang efektif, serta mengatasi beragam persoalan dalam tingkah laku pegawai. Penggerakan ialah kegiatan yang sangat berpengaruh di dalam manajemen sebab semodern apapun perangkat tersebut, tanpa sokongan tidak ada artinya. (Sunarji Harahap, 2017).

Actuating dimaksudkan agar sumber daya manusia dalam organisasi mau dan suka melakukan dan menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh sebab itu, *'actuating'* juga diorientasikan agar setiap individu dalam organisasi diharapkan bersedia menerima perintah dari atasan. Setiap individu dalam organisasi diharapkan berinisiatif melaksanakan dan menyelesaikan tugas mereka masing-masing. Mereka pun diharapkan mampu

menjalani kerja sama antara sesama petugas/ karyawan serta mencari dan membuka akses 'network' dengan pihak eksternal tanpa perintah pimpinan. (Torang, 2014)

Dalam pelaksanaan ada beberapa langkah yang yang harus dilakukan:

1. *Directing*, Dalam sebuah organisasi ada aturan-aturan yang harus diikuti oleh seluruh elemen organisasi. Untuk dapat melaksanakan aturan-aturan tersebut maka diperlukan tidak hanya arahan dalam bentuk verbal maupun tulis, tetapi juga arahan dalam bentuk contoh perilaku oleh pemimpin.
2. *Coordinating*, Di dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi maka musyawarah mutlak diperlukan. Kegiatan pengorganisasian adalah sangat penting karena dengan hal ini akan bisa membawa irama seluruh komponen organisasi berjalan sesuai dengan komando, standard operation of procedure (SOP) organisasi, sehingga hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan kegiatan dapat teratasi. Dengan adanya SOP tidak akan terjadi overlapping pekerjaan dan tanggungjawab, apa dan kepada siapa seseorang atau departemen bertanggung jawab.
3. *Communication*, Sebaik apapun perencanaan dan pengorganisasian suatu organisasi tidak akan berhasil tanpa proses komunikasi yang baik.
4. *Motivasi*, Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh motivasi orang-orang yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan untuk memotivasi. (Nurcholiq, 2017)

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan adalah tindakan yang di lakukan oleh anggota organisasi berdasarkan dari hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan yang baik adalah yang mau bekerja sama dan berkomunikasi yang baik antara anggota, ataupun mau menerima saran atau perintah dari atasan. Dan paling penting adalah memiliki motivasi dalam pelaksanaan tugas yang di berikan dan mau bekerja sama.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yaitu tahap akhir dari fungsi manajemen, dimana fungsi yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan itu sendiri. Pada prinsipnya fungsi pengawasan sejalan dengan tahapan yang mencakup penentuan barometer pelaksanaan, penetapan kriteria pelaksanaan, pengukuran pelaksanaan yang sebenarnya serta memadukannya dalam ukuran yang sudah ditentukan, serta melakukan sikap korektif dalam pelaksanaannya agar tidak menyeleweng dari kriteria yang ditetapkan oleh standar. (Hasnun Jauhari Ritonga, 2015).

Fungsi pengawasan sangat penting tanpa adanya pengawasan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan efektif dan efisien. Pengawasan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan, tetapi juga pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya dalam fungsi pengawasan juga terdapat proses pengevaluasian untuk menjaga agar seluruh kegiatan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai.

Selain istilah ‘pengawasan (*controlling*)’ Robbins (2009) menyebut fungsi manajemen ini dengan istilah ‘pengendalian’. Dalam fungsi manajemen ini,

menurut Robbins pimpinan diharapkan memantau semua kegiatan individu dalam organisasi agar dapat dipastikan bahwa semua aktivitas dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana. Selanjutnya, untuk lebih meningkatkan optimalisasi 'controlling' menurut Terry, ada 4 faktor yang perlu diperhatikan, yaitu: standar pekerjaan, pembiayaan (*budget*), laporan eksekutif (*executive reports*), dan biaya (*cost*).

Selanjutnya Terry menetapkan empat langkah yang harus dilakukan dalam proses pengawasan (*controlling process*), yaitu:

- 1) Menetapkan standar dan dasar pengawasan.
- 2) Mengukur kinerja.
- 3) Bandingkan kinerja dengan standar kinerja, dan tetapkan perbandingan atau perbedaannya.
- 4) Koreksi penyimpangan (*deviation*) yang terjadi sebagai langkah perbaikan.

Dalam cara lain, Terry mengungkapkan bahwa pengawasan (*controlling*) terdiri dari:

- 1) Menentukan menetapkan apa yang harus dilakukan atau diharapkan.
- 2) Menemukan mengetahui apa yang terjadi.
- 3) Bandingkan hasil dengan harapan.
- 4) Menyetujui atau tidak menyetujui hasil yang dicapai disertai dengan pengoreksian. (Torang, 2014)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah suatu proses untuk memastikan apakah segala perencanaan yang telah di susun

sudah terlaksana secara efektif dan efisien. Pengawasan di laksanakan bukan hanya saat proses pelaksanaan tetapi juga di saat perencanaan dan pengorganisasian fungsinya adalah memastikan apakah sesuai perencanaan dan pengorganisasian sudah tertuju pada yang tepat atau tidak.

2.3. Manajemen Organisasi Islam

Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah*, yang berasal dari kata *adaara*, yaitu mengatur. Sedangkan Ramayulis (2009) menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Quran seperti firman Allah Swt dalam Surat As-Sajdah: 5

Ayatnya:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah:5)*

Dari isi kandungan ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (al-Mudabbir atau manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam semesta. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah Swt mengatur alam raya ini. (Abdul Goffar, 2020: 165).

Manajemen organisasi adalah bagaimana mengelola organisasi secara baik dan benar yaitu dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum

kegiatan dilaksanakan, setiap kegiatan harus dilaksanakan oleh orang atau anggota yang tepat, disamping harus terjalin kerjasama yang harmonis antara satu dengan lainnya serta diperlukan pengawasan dan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efisien dan efektif. Jadi manajemen organisasi Islam adalah cara organisasi mengatur, mengelola, mengevaluasi, mengkoordinir suatu wadah atau lembaga yang memiliki visi dan misi yang sama berlandaskan yaitu Al-Qur'an dan hadist. (Sakdiah, 2014)

Dari hasil penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Manajemen Organisasi Islam adalah organisasi yang sudah di atur berdasarkan panduan alquran dan hadist. Yang dimana organisasi ini memiliki visi dan misi yang sesuai dengan ajaran alquran dan hadist tanpa merusak alam semesta yang harus dijaga.

2.4. Pengertian Bimbingan Pranikah

2.4.1. Bimbingan

Kata bimbingan secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris *Guidance*, dengan bentuk kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan, membimbing, menuntut, memberi, atau membantu dalam hal kebaikan. (Hallen, 2005: 2). Sedangkan bimbingan secara terminologi merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi tersebut, yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungan

secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri, dan mewujudkan diri. (Dewa Ketut Sukardi, 2002: 20).

Terdapat beberapa model bimbingan perkawinan calon pengantin:

- a. Bimbingan tatap muka; dilaksanakan selama 16 jam pelajaran (JPL), dilaksanakan dua hari berturut-turut atau berselang satu hari, yang diampu oleh minimal 2 orang narasumber dengan jumlah peserta tidak lebih dari 50 orang atau 25 pasangan. (Djamil, 2013)
- b. Bimbingan mandiri; dilaksanakan di dalam kelas 4 jam di KUA, pasangan mendapat buku bacaan mandiri yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, selanjutnya individual pada sesi kesehatan reproduksi dilakukan di Puskesmas, secara individual pula pada sesi generasi berkualitas dilakukan oleh PLKB.11 (Djamil, 2013)
- c. Bimbingan virtual; dilaksanakan secara virtual dengan platform zoom dan Grup Whatsapp,¹² alternatif waktu yaitu 1 sesi perhari x 5 hari dan atau 2 hari yang terdiri dari hari pertama 3 sesi dan hari kedua 2 sesi. (Djamil, 2013)

Prayitno dan Erman Amti (2004:99) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dalam agama, bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar individu dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam AlQur'an dan hadits Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selara dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.

Apabila umat Islam menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas, sejahtera lahir dan batin. Sebaliknya jika umat Islam jauh dari al-Qur'an maka kemunduranlah yang akan dialami. Menurut Aunur Rahim Faqih, istilah bimbingan Islami diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Fungsi bimbingan secara umum yaitu Bimbingan adalah proses pemberian bantuan diberikan kepada seseorang dari seorang ahli, tapi tidak sesederhana itu untuk memahaminya arti bimbingan. Sedangkan bimbingan islam memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah.
- b. Fungsi kuratif, membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Fungsi preservative, yakni membantu individu/kelompok agar menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung

masalah) yang telah menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi baik (tidak menimbulkan masalah kembali).

- d. Fungsi developmental, yakni pengembangan yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

2.4.2. Bimbingan pranikah

Kata Pra dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” adalah awalan yang bermakna “sebelum” Pengertian Nikah dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” ialah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi). Menurut Sulaiman Rasyid, pernikahan adalah akad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta bertolong-tolongan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang antara keduanya bukan muhrim. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan sebagai berikut: perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam “*Ensiklopedi Wanita Muslimah*” perkawinan atau nikah ialah “akad” ikatan lahir batin diantara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang menjamin halalnya pergaulan sebagai suami istri dan sahnya hidup berumah tangga, dengan membentuk keluarga sejahtera. Menurut Syubandono, Bimbingan Pranikah ialah suatu proses pelayanan sosial berupa suatu bimbingan penasehatan, pertolongan yang diberikan kepada calon suami istri, sebelum melaksanakan pernikahan agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan kekeluargaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan pranikah adalah suatu kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi untuk memberikan dorongan, motivasi kepada calon pengantin tentang kehidupan berumah tangga, sehingga dengan diadakannya kegiatan tersebut dapat terciptanya keluarga yang tentram dan bahagia. (lidiawati, 2022)

2.5. Asas-Asas Bimbingan Pranikah

Pada prinsipnya bimbingan pernikahan bersumber pada al-Quran dan hadits. Adapun asas-asas bimbingan pernikahan dapat dikemukakan sebagai berikut:

2.5.1 Kebahagiaan Dunia dan Akhirat

Bimbingan pernikahan diberikan sebagai upaya membantu individu dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini kebahagiaan di dunia harus dijadikan sebagai sarana untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Allah SWT berfirman dalam quran surah Al-Baqarah:201

وَقِنَا حَسَنَةَ الْآخِرَةِ وَفِي حَسَنَةِ الدُّنْيَا فِي ءَاتِنَا رَبَّنَا يَقُولُ مَنْ وَمِنْهُمْ
النَّارِ عَذَابٌ

Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".

2.5.2 Sakinah Mawaddah wa Rahmah

Pernikahan dimaksudkan untuk mencapai keluarga atau rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah, yaitu keluarga yang tentram penuh kasih dan sayang. Dengan demikian bimbingan dan konseling pernikahan berusaha membantu agar terciptanya kehidupan

pernikahan dan rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah.

Sesuai dengan firman Allah swt dalam quran surah Ar-Rūm: 21

وَرَحْمَةً مَّوَدَّةً بَيْنَكُمْ وَجَعَلَ لَهَا لِيَسْكُنُوا أَرْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلَقَ أَنْ أَيْتِهِ وَمِنْ

﴿٢﴾ يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَتَذَكَّرُ فِي إِنْ

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

2.5.3 Komunikasi dan Musyawarah

Ketentuan keluarga yang didasari rasa kasih sayang akan tercapai manakala dalam keluarga itu senantiasa ada komunikasi dan musyawarah. Bimbingan konseling perkawinan dilakukan dengan komunikasi dan musyawarah yang dilandasi rasa saling hormat menghormati dan disinari rasa kasih sayang, sehingga komunikasi akan dilakukan dengan lemah lembut. Asas komunikasi dan musyawarah penting dijalankan sebagai upaya mencegah munculnya problem. Sebagaimana firman Allah swt dalam quran surah ali-Imran:

159

مِنْ لَّا نَفْضُوا الْقُلُوبِ غَلِيظًا فَطَّا كُنْتَ وَلَوْ لَهُمْ لِنْتَ اللَّهُ مِّنْ رَّحْمَةٍ فَبِمَا

عَزَمْتَ فَإِذَا الْأَمْرُ فِي وَشَاوَرُ هُمْ لَهُمْ وَاسْتَعْفِرُ عَنْهُمْ فَاعْفُ حَوْلَكَ

الْمُتَوَكِّلِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنْ اللَّهُ عَلَى فَتَوَكَّلَنَّ

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap

keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

2.5.4 Sabar dan Tawakkal

Setiap orang menginginkan kebahagiaan dengan apa yang dilakukannya, termasuk dalam menjalankan perkawinannya. Namun tidak selamanya segala usaha ikhtiar manusia itu hasilnya sesuai dengan yang diinginkan, maka orang harus senantiasa bersabar dan bertawakkal kepada Allah swt karena dengan bersabar dan tawakkal akan memperoleh kejernihan dalam berfikir agar tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Sebagaimana firman Allah swt dalam quran surah Al-Ashr: 1-3

وَعَمِلُوا آمَنُوا الَّذِينَ إِلَّا (2) خُسْرٍ أَلْفِي الْإِنْسَانِ إِنَّ (1) وَالْعَصْرَ
(3) بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا الصَّالِحَاتِ

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya tetap di atas kesabaran.” (QS. Al-’Ashr[103]: 1-3).

2.5.5 Asas Manfaat (maslahat)

Setiap memecahkan problem rumah tangga yang dihadapi individu diarahkan untuk dapat mencari manfaat dan maslahat sebesar-besarnya bagi diri, anggota keluarga, dan masyarakat. (Faishol, 2022).

Allah swt berfirman dalam QS. An-Nisaa’ [4]: 128

أَنْ عَلَيْهِمَا جُنَاحٌ فَلَا إِعْرَاضًا أَوْ نُشُورًا بَعْلَهَا مِنْ خَافَتْ امْرَأَةٌ وَإِنْ
وَإِنَّ الشُّحَّ الْأَنْفُسِ وَأَحْضِرَتْ خَيْرٌ وَالصُّلْحُ صُلْحًا بَيْنَهُمَا يُصْلِحًا
خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا كَانَ اللَّهُ فَإِنَّ وَتَتَّقُوا تُحْسِنُوا

Artinya: Jika seorang perempuan khawatir suaminya akan nusyuz atau bersikap tidak acuh, keduanya dapat mengadakan perdamaian yang sebenarnya. Perdamaian itu lebih baik (bagi mereka), walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Jika kamu berbuat kebaikan dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tidak acuh) sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

2.6. Definisi Keluarga Sakinah, Mawadah, dan Warahmah

Dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia keluarga diistilahkan dengan ahl dan jamaknya aqriba' yang berarti kerabat, family keluarga. Dalam literatur al-Quran keluarga diistilahkan dengan ahlu jamaknya ahluna yang memiliki arti family keluarga dan kerabat. Keluarga adalah satuan kerabat yang mendasar terdiri dari suami, isteri, dan anak. Keluarga dalam pandangan Islam memiliki nilai yang tidak kecil. Bahkan Islam menaruh perhatian besar terhadap kehidupan keluarga dengan meletakkan kaidah-kaidah yang arif.

Kata Sakinah ini sendiri mempunyai arti damai. Maksudnya, tempat yang aman dan damai. Sakinah ini berasal dari bahasa Arab سَكَنَةٌ (kedamaian), يَسْكُنُ (ketenangan), سَكْنَةٌ (tempat tinggal). (al-munawwir, 1984) Dalam keterangan yang lain Sakinah adalah kumpulan keluarga yang harmonis, sejahtera, bahagia lahir batin, hidup tenang, tentram, dan damai penuh kasih sayang, serta relasi suami isteri yang seimbang dan setara dan tidak ada kekerasan di dalamnya. Perasaan ini

tentunya bisa terjadi ketika pasangan suami istri merasa apa yang mereka inginkan dapat diperoleh dari pasangan masing-masing. (Sainu, 2021).

Mawaddah ini merupakan cinta yang hanya mementingkan kebutuhan fisik saja/hal-hal yang bersifat fisik sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk bisa mencapainya. Atau bisa dikatakan mawaddah ini merupakan cinta yang bersifat sementara/tidak abadi. Oleh karena itu di dalam al-Qur'an kata yang mengikuti kata mawaddah adalah rahmah yang berarti saling menyayangi antara satu sama lain dalam keluarga baik itu antara suami istri, orang tua dengan anak, ataupun antar saudara sehingga akan muncul perasaan saling membutuhkan, saling perhatian dan saling membantu. (Thoif, 2016)

Rahmah secara bahasa berarti belas kasih, simpati atau kemurahan hati. Secara istilah Rahmah adalah kelebihan yang diberikan langsung oleh Allah Swt kedalam setiap hati dan sikap hidup yang memancarkan kepada amal, perbuatan kelak meninggal dunia dengan *husnul khatimah*. Selain itu Rahmah juga memiliki definisi lain dalam keluarga yaitu kasih sayang atau belas kasihan kepada orang lain karena lebih adanya pertimbangan yang bersifat moral psikologis. Ia merupakan ungkapan dari belas kasihan seseorang, ada yang mengartikan anak (buah hasil dari kasih sayang). Rahmah merupakan ekspresi cinta dalam pembentukan keluarga yang bersifat kekal dan abadi. (Hamka, 2019)

Keluarga Sakinah mawaddah warahmah memiliki makna sekelompok orang yang terikat dengan hubungan darah melalui pernikahan yang didasari oleh rasa cinta dan kasih sayang sehingga menghadirkan kedamaian dalam menjalani kehidupan.

Di bawah ini penulis memaparkan pendapat tentang ciri-ciri sebuah keluarga ideal menurut pendapat BP4 Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara yaitu sebagai berikut: (Machrus, Fondasi Keluarga Sakinah, 2017)

1.1.1 Suami istri yang shaleh bisa mendatangkan kemaslahatan dan keutamaan untuk dirinya sendiri, anak-anaknya, dan lingkungannya sehingga dari dirinya mencerminkan tingkah laku dan tindakan yang dapat dijadikan teladan (*uswatun hasanah*) untuk anak-anaknya dan orang lain.

1.1.2 Anak-anaknya baik (abrar), dalam arti berkualitas, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, produktif dan kreatif sehingga pada saatnya tiba dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat.

1.1.3 Perusahaannya bagus. Artinya interaksi anggota keluarga terarah, mengenal lingkungan yang baik tanpa mengorbankan prinsip dan pendirian dalam hidup.

1.1.4 Rezeki yang cukup (pakaian, pangan dan papan). Ini berarti tidak harus demikian kaya atau berlimpah harta, yang penting mampu membiayai hidup dan kehidupan berkeluarga, mulai dari kebutuhan sandang, pangan dan papan, biaya pendidikan dan keagamaan.

Di dalam pembentukan keluarga, Tuhan menciptakan manusia dari tanah dan pasangan-pasangannya dari jenisnya serta menumbuhkan kasih mesra diantara mereka dimana yang demikian tersebut terdapat hikmah bagi mereka yang suka berfikir. Hubungan mereka dalam perkawinan digambarkan dalam al-Qur'an sebagai dua kausalitas pokok: cinta (birahi, persahabatan, pertemanan)

disatu sisi, dan rahmah (pengertian, kedamaian, toleransi dan saling memaafkan) disisi lain dalam tujuan menyeluruh berupa ketentraman.

Ayatnya:

مَوَدَّةً بَيْنَكُمْ وَجَعَلَ إِلَيْهَا لِتَسْكُنُوا أَرْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلَقَ أَنْ أَيْتِهِ وَمِنْ

٢١ - يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَتَذَكَّرُ فِي مَا يَخْلُقُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَّحْكُمُونَ

Artinya: *Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Q.S. Ar-Rum:21)*

Pernikahan yang dibentuk secara konseptual, tentunya akan menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah, dan menjadi idaman setiap manusia yang menjalani hidup berumah tangga di dunia ini.

Adapun konsep keluarga sakinah dalam pandangan Islam adalah sebagai berikut:

1. Saling membantu satu sama lain

Jika dalam keluarga tidak ada yang merasa paling tinggi dan dengan senang hati membantu satu sama lain, maka bukan tidak mungkin keluarga tersebut akan dipenuhi dengan kebahagiaan. (lidiawati, 2022)

2. Saling memahami perasaan

saling memahami perasaan satu sama lain pun juga sangat diperlukan sekali dalam membentuk keluarga yang sakinah. Islam sendiri sangat tidak mengajurkan kepada kita untuk menyakiti orang lain, apalagi pasangan hidup kita, yaitu suami/istri kita. Jika kita mampu

memahami dan menjaga perasaan pasangan kita, bukan tidak mungkin lagi keluarga itu akan dipenuhi dengan ketenangan batin. (lidiawati, 2022)

3. Saling percaya satu sama lain

Tidak akan bertahan sebuah keluarga tanpa dibangun dengan pondasi kepercayaan yang kokoh. Karena tidak percaya atau prasangka digolongkan dalam perbuatan dosa.(lidiawati, 2022). Sebagaimana firman Allah SWT dalam q.s. Al-Hujarat:12

Ayatnya:

يَعْتَبْ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا أَنْتُمْ الظَّنِّ بَعْضَ إِنَّ الظَّنَّ مِنْ كَثِيرًا اجْتَنِبُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَانْفُوا فَكِرْ هُمْؤَهٗ مَيَّنَا أَخِيهِ لَحْمٍ يَأْكُلُ أَنْ أَحَدُكُمْ أَيُّحِبُّ بَعْضًا بَعْضُكُمْ
رَّحِيمٌ تَوَّابٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka. Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati. Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang. (Q.s.alhujarat:12)*

Tentunya keluarga yang diwarnai dengan dosa, hanya akan berujung pada kehancuran rumah tangga itu sendiri. Keluarga sakinah dalam perspektif islam merupakan gambaran keluarga yang mampu memberikan ketenangan, ketentraman, kesejukan, kedamaian yang dilandasi oleh iman dan takwa serta dapat menjalankan syari'at Ilahi Rabbi dengan sebaik-baiknya. Disinilah semua anggota keluarga dapat menukar pikiran, membagi-bagi rasa duka, sama-sama

memberikan solusi masalah baik internal dan eksternal, tempat memberikan nasihat yang akhirnya dapat membuahkan rumah tangga yang diridhai Allah SWT.

2.7. Kantor Urusan Agama (KUA)

Kantor Urusan Agama (KUA) ialah lembaga terkecil Kementerian Agama yang berada di wilayah Kecamatan. KUA mempunyai tugas dalam membantu sebagian tugas yang dilaksanakan Kementerian Agama Kabupaten dalam urusan agama Islam di wilayah Kecamatan.

Kantor Urusan Agama (KUA) ialah instansi atau lembaga yang memiliki wewenang dalam menangani masalah pernikahan. Salah satu kewenangannya ialah sebagai lembaga pencatat pernikahan dan di dalam pencatatan pernikahan ada pernikahan yang tercatat di KUA serta ada juga pernikahan yang tidak tercatat di KUA, baik itu sebelum terbentuknya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 mengenai perkawinan maupun setelahnya.

Menurut Undang-Undang perkawinan yang sah, pasal yang mengatur pencatatan pernikahan tetap berlaku, sebagai wujud dari pengamatan dalam pernikahan yang dicantumkan dalam perundang-undangan. Pada pernikahan yang tidak terdaftar maupun tidak tercatat di Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan salah satu perbuatan hukum yang tidak diperbolehkan oleh Undang-Undang dan memiliki kecenderungan yang kuat dari segi sejarah hukum perkawinan dalam Islam yang ilegal. Meskipun demikian, dalam pasal 5 ayat 1 Kompilasi Hukum Islam (KHI) terdapat informasi yang implisit bahwa pencatatan pernikahan bukan

sebagai syarat sah pernikahan, akan tetapi sebagai cara untuk menciptakan ketertiban dalam pernikahan.

Keberadaan kantor urusan agama di Kecamatan Pondidaha sebagai wadah pembinaan keluarga Sakinah Mawadah warahmah dapat dilihat dari segi fungsinya sebagai berikut:

1. Sebagai wadah pelaksana pencatatan nikah secara maksimal

Pernikahan yang diawali dengan cinta dan tercatat adalah awal kebahagiaan pasangan pengantin baru. Tidak hanya sampai di situ, mencatatkan setiap peristiwa pernikahan pada kantor urusan agama adalah bukti ketaatan seorang warga negara terhadap pemerintah.

2. Sebagai wadah pembinaan keluarga Sakinah

Menjadi keluarga sakinah mawaddah warahmah adalah impian dari setiap pasangan suami istri. Oleh karena itu, pembinaan kepada calon pengantin sangat diperlukan sebelum proses pernikahan. Dengan demikian setiap pasangan diharapkan mendapatkan bekal pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga serta cara mempertahankannya.

3. Sebagai wadah pembinaan ibadah sosial

Dampak yang luar biasa bagi keluarga yang selalu menjaga diri dari makanan yang haram dan mencari rezeki yang halal adalah dapat membentuk karakter manusia yang cinta dan sayang kepada sesama. Pengabdian kepada masyarakat, dibuktikan dengan mengamalkan nilai-nilai ibadah sosial dengan menyisihkan sebagian rizkinya untuk fakir miskin dan anak yatim serta kegiatan ibadah sosial lainnya.

2.8. Penelitian Relevan

Di bawah ini di sajikan beberapa penelitian yang relevan sebelumnya mengenai manajemen bimbingan pranikah, di antaranya:

1. Lidiawati, 2022 dengan judul “Manajemen Bimbingan Pranikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Lembar”. Hasil dari penelitian bahwa, pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Lembar dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap pra pelaksanaan dan tahap pelaksanaan. Manajemen yang digunakan dalam bimbingan pranikah ini yaitu planing, organizing, actuating, tetapi tidak menggunakan contolling tetapi menggunakan evaluasi. Dalam faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan panikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lemba adalah antusiasme calon penganti, pembina yang kompeten, metode penyampaian yang sangat sederhana dan mudah dipahami.
2. Abdi Putra Wicaksono, 2020 dengan judul “Manajemen Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Galang dalam Pelaksanaan Bimbingan Pranikah”. Hasil dari penelitian bahwa, Manajemen pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilaksanakan KUA Kecamatan Galang diterapkan melalui persiapan pemberkasan bagi calon pengantin yang sudah memenuhi syarat-syarat administrasi pernikahan sesuai dengan undang-undang perkawinan, maka bagi calon pengantin sebaiknya diberikan arahan maupun bimbingan mengenai pengetahuan dalam membina rumah tangga dan setelah diberikan

arahan mengenai bimbingan pranikah barulah calon pengantin diberikan sertifikat nikah sebagai syarat pelengkap dalam pernikahan.

3. Aida Fitri Pohan, 2020 dengan judul “Manajemen Keluarga dalam Menjalankan Rumah Tangga Yang Sakinah (Studi Kasus Di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara)”. Hasil dari penelitian bahwa, manajemen keluarga dalam menjalankan rumah tangga sakinah harus dijalankan berdasarkan fungsi manajemen yang telah tersedia seperti, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Berdasarkan data hasil wawancara ternyata manajemen keluarga dalam membentuk rumah tangga yang sakinah yang terdapat di Desa Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara masih belum sempurna dijalankan dengan baik. Hambatan dalam membentuk rumah tangga sakinah ada tiga yaitu, hambatan dalam mengatur rumah tangga, pasangan merasa tidak terpenuhi kebutuhannya dan terakhir hubungan yang tidak setara. Sedangkan solusi dalam mewujudkan rumah tangga yang sakinah dijelaskan oleh kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Marbau yaitu, sebaik-sebaik penyelesaian masalah adalah masalah yang dapat diselesaikan tanpa berlarut-larut.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan skripsi-skripsi atau karya ilmiah di atas adalah fokus pada manajemen bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. Selain itu tempat-tempat yang terkait dalam judul, objek yang akan diamati dan waktu yang digunakan dalam membuat karya ilmiah memiliki perbedaan.